



Pengaruh Metode SAS dengan Papan Bergaris pada Keterampilan Menulis

Misra¹, Afriani²

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
email: misra@uinib.ac.id afriani16april@gmail.com.

Submit: 8 Juni 2024	Diterima: 21 Juni 2024	Publish: 30 Juni 2024
---------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode SAS dengan papan pada keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD/MI. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Exsperimen*). Penelitian ini dilakukan di MIN Kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas I MIN Kota Bukittinggi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling (Simple Random Sampling)*, kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen adalah I D dan kelas kontrol I B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji-t dengan pengolahan data menggunakan SPSS 26. Pengujian berdasarkan *uji t* dengan IMB SPSS versi 26 hipotesis dilakukan dengan uji T dan signifikansi, dengan dasar pengambilan keputusan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig \alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat nilai T_{hitung} 3.790 dan nilai T_{tabel} 2,004. Kesimpulannya bahwa penggunaan metode SAS dengan papan bergaris memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Metode ini membantu siswa dalam memahami struktur huruf dan cara penulisannya secara analitik dan sistematis, sehingga meningkatkan kualitas tulisan tangan mereka. Penggunaan metode SAS dengan papan bergaris lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Siswa yang diajar dengan metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kejelasan, kerapian, dan kesesuaian bentuk huruf tegak bersambung. Keberhasilan penerapan metode SAS dengan papan bergaris dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode ini, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan metode SAS dengan papan bergaris. Mereka merasa lebih terbantu dalam memahami cara menulis huruf tegak bersambung dan lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Kata kunci: Metode SAS, Papan Bergaris, Keterampilan Menulis

Abstract : The purpose of this study was to determine the effect of the SAS method with the board on the writing skills of students in Indonesian language learning class I SD / MI. This type of research is a quasi-experiment. This research was conducted at MIN Bukittinggi City. The population in this study were all first grade students of MIN Kota Bukittinggi. Sampling was carried out using the Probability Sampling technique (Simple Random Sampling), the class selected as the experimental class was I D and the control class I B. The data collection technique was carried out by observation, test, and observation. Data collection techniques were carried out by observation, tests and documentation. The data analysis technique was carried out with the t-test with data processing using SPSS 26. Testing based on the t test with IMB SPSS version 26 hypothesis is carried out with the T test and significance, with the basis for decision making if $T_{hitung} > T_{tabel}$ or $sig \alpha < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted and if $T_{hitung} < T_{tabel}$ or $sig \alpha > 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be seen that the T_{hitung} value is 3.790 and the T_{tabel} value is 2.004. The conclusion is that the use of the SAS method with a striped board has a positive effect on students' vertical writing skills. This method helps students in understanding the structure of letters and how to write them analytically and systematically, thus improving the quality of their handwriting. The use of

SAS method with striped board is more effective than the traditional learning method in improving the skill of writing upright. Students taught with this method showed significant improvement in the clarity, neatness and appropriateness of the upright letters. The successful implementation of the SAS method with striped boards was influenced by several factors, including: the teacher's skill in implementing this method, the active involvement of students during the learning process, the availability of adequate learning media, and the support of a conducive learning environment. Students responded positively to the use of the SAS method with striped boards. They find it more helpful in understanding how to write upright letters and are more motivated to improve their writing skills.

Keywords: SAS Method, Striped Board, Writing Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun Bergarisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra anak Indonesia. Empat kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan menyajikan gagasan secara tertulis atau menceritakan kepada orang lain melalui tulisan. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Pranoto, Solehan, dkk. menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun dan menulis simbol simbol tertulis saja melainkan juga kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat serta sikapnya kedalam bentuk tulisan.(Solehan, et all, 2008:2)

Pembelajaran menulis di kelas rendah (menulis permulaan) terdiri dari menulis dengan huruf lepas dan menulis dengan huruf tegak bersambung. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung hingga mejadi sebuah kata dan dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain melatih kemampuan motorik halus siswa, memacu kerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika, dan menulis huruf tegak bersambung adalah melatih kesabaran dan ketekunan.(Muhammad Iqbal Maulana, et all, 2019:15) Keterampilan menulis dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk tulisan. Seperti narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi serta tulisan sederhana seperti tulisan halus, dikte dan lain sebagainya sesuai dengan tingkatan keahlian masing-masing seseorang.

Pada kenyataannya, Siswa kelas 1 kurang memahami menulis (huruf tegak bersambung) seperti ketika huruf kapital digunakan di awal frasa atau nama orang tidak ditulis dengan benar. Pada saat ini di kelas I banyak yang ditemukan hasil menulis tegak bersambung siswa masih kurang jelas dan menulis huruf tegak bersambung nya masih sering membuat kesalahan dalam penulisannya seperti membalikkan huruf (*b* dan *d* serta *p* dan *q*), jarak antar kata masih ada yang menyatu, serta menulis huruf dan menulis kata ada sebagian yang belum sejajar atau sama rata, dan ada juga yang menulis melewati batas garis. Sehingga tulisan tegak bersambung siswa kurang terbaca dan kurang rapih. Sebagian besar siswa menulis huruf tegak bersambung ada yang terlalu besar atau ada juga terlalu kecil, kata-kata dalam kalimat tidak ditulis dengan huruf sejajar, dan huruf kapital tidak digunakan di awal kalimat.

Berdasarkan hasil observasi bersama Ibuk Rita di MIN Kota Bukittinggi terlihat hasil kerja peserta didik saat menulis, masih ada yang kurang tepat dalam penulis huruf tegak bersambung, tulisan mereka banyak yang tidak tertata dengan rapi, tulisan keluar dari barisan dan belum bagus penulisannya, kurang jelas ukuran besar kecil, hurufnya belum pas serta masih banyak penulisannya yang coretan alias tak beraturan bahkan tidak bisa terbaca dengan benar. Untuk itu penulis tertarik menggunakan metode *structural*

analitik sintetik (SAS) melalui papan bergaris terhadap keterampilan menulis tegak bersambung pada kelas I MIN Kota Bukittinggi dengan tujuan untuk peserta didik MIN Kota Bukittinggi penulisannya dalam tegak bersambung bisa dapat lebih bagus dari yang lalu bisa kembali rapi, tertata dan mudah dibaca.

Setelah dipelajari, permasalahan-permasalahan di atas dipengaruhi oleh cara metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi seperti ceramah dan latihan. Berdasarkan hal itulah peneliti ingin menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Melalui media papan bergaris, metode ini mengawali pembelajaran dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, dengan adanya metode ini diharapkan dapat membantu murid mempelajari dan mempraktikkan menulis tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia.

Metode Struktural analitik sintetik (SAS) ini murid diajak memecahkan kode Bergarisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf. Kemudian mensintesis kembali huruf ke suku kata, kata dari akhirnya kembali menjadi kalimat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar murid. (Safitri, E.R, 2019) Dengan metode SAS ini bisa membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran, dan metode SAS siswa akan lebih mudah menyerap kalimat, kata, suku kata, dan huruf sehingga akan lebih mudah dalam membaca dan menulis. Ketika masih ada siswa yang belum bisa membaca atau menulis maka dapat diajarkan secara berulang dengan proses perbaikan pembelajaran.

Menurut Khoridah dkk penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca pada menulis di kelas yang lebih rendah untuk membantu atau membimbing siswa untuk penemuan diri dengan bantuan papan tulis bergaris sebagai media belajar. Belajar bahasa sejak usia muda sangat penting, dan itu harus dimulai di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Alat yang strategis yang dapat digunakan sebagai titik awal untuk mempelajari kata dan kalimat, yang kemudian dapat disempurnakan lebih lanjut seiring perkembangan penalaran siswa. (Khoridah, dkk, 2019:396-403)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ialah suatu pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang didasarkan oleh pendekatan cerita yaitu cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari percakapan siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam penulisan tegak bersambung sangat bermanfaat karena dengan menggunakan metode ini siswa belajar menulis tegak bersambung dengan benar mulai dari proses struktural analitis dan ilmiah. Khoridah, dkk. juga mengungkapkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada kegiatan menulis di kelas yang lebih rendah untuk membantu atau membimbing siswa untuk penemuan diri dengan bantuan media papan bergaris sebagai media belajar. (Khoridah, dkk, 2019:396-403)

Media papan bergaris merupakan modifikasi dari media papan tulis atau blackwhite board dan media buku halus. Sehingga melalui media papan bergaris ini membantu dan mempermudah siswa dalam menulis tegak bersambung dengan baik, rapi dan benar. Dengan pemakaian media papan bergaris pada saat menjelaskan materi pelajaran, memiliki nilai manfaat yang sangat penting yaitu penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas oleh guru selangkah demi selangkah dan sistematis, apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dapat dilihat dan langsung diperbaiki oleh guru Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurhayati bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat dianjurkan, sebab pembelajaran dengan menggunakan media lebih terlihat konkret, efektif dan efisien. (Desi Lusiana Agneta, et al, 2018:31)

Menurut Cuhariah bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat, kemudian kalimat

tersebut diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut dengan kata. Proses pengalisis tersebut berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak dapat diuraikan lagi yang disebut dengan huruf, selanjutnya disintesis kembali menjadi kalimat. Maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) karena metode ini dianggap mampu mengukur seberapa besar peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah diterapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan papan bergaris. Membandingkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung antara siswa yang menggunakan metode SAS dengan papan bergaris dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode SAS dengan papan bergaris dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Menilai persepsi dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode SAS dengan papan bergaris.

Guna membantu siswa dalam menulis, sebagaimana yang disebutkan oleh Hartati dan Cuhariah bahwa materi ini mengajarkan bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar dimulai dari proses struktural, analitik, hingga saintik. Sehingga siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dengan baik tanpa kebingungan lagi. (Hartati, T dan Cuhariah Y, 2015: 32)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015:17) Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat variabel penelitian. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau biasa disebut *Quasi Experiment*. Dalam implementasinya, penelitian eksperimen memerlukan konsep dan variabel yang terukur. Secara umum, pelaksanaan penelitian eksperimen ini biasanya dilakukan dengan menyertakan kelompok kontrol (*control group*) disamping kelompok yang akan diteliti (*treatment group*). Desain Penelitian yang digunakan adalah *Pretest- Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media papan bergaris, dan kelas kedua sebagai kelas kontrol tidak menggunakan media papan bergaris. Model desain ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Pretest- Posttest Control Group Desain

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O1	X	O2
R	O3		O4

Keterangan:

- O1 : *Pre-test* kelompok eksperimen
- O2 : *Post-test* kelompok eksperimen
- O3 : *Pre-test* kelompok kontrol
- O4 : *Post-test* kelompok kontrol
- X : *Treatment* (Perlakuan menggunakan model multiliterasi)

Penelitian ini dilakukan di MIN Kota Bukititinggi, yang terletak di Jl. Kusuma Bhakti, Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukititnggi, Sumatera Barat 26113. Waktu penelitian pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Suryani dan Hendryadi, 2015:90)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di MIN Kota Bukititinggi terdiri dari kelas IA, IB, IC dan ID yang berjumlah 112 orang.

Tabel 2. Populasi MIN Kota Bukittinggi Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
IA	28 orang
IB	28 orang
IC	28 orang
ID	28 orang
Total	112 Orang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak kelas dari populasi itu. Pengundian dilakukan dengan membuat daftar nama dengan angka, menulis kode kertas tersebut dan menggulungnya. Selanjutnya dimasukkan kedalam kaleng dan dikocok. Pada pengambilan pertama untuk kelas eksperimen dan pengambilan kedua kelas control. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas I D sebanyak 28 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* melalui papan bergaris dan kelas I B sebanyak

28 peserta didik sebagai kelas control yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu tekni *Simple Random Sampling*.

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan metode statistik untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar, yang menentukan pengolahan datanya dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 26. (Suharsimi Arikunto, 2010: 333)

2. Uji Homogenitas

Kegunaan uji ini untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dapat mempergunakan rumus yang ujinya melalui program SPSS versi 26. (Sugiyono, 2017: 200-250)

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji-t ini digunakan untuk menentukan t tabel yang signifikan. (Sugiyono, 2017: 335-350)

Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan SPSS, dengan merata-ratakan nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan papan bergaris untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Untuk menguji efektivitas metode ini, penulis membagi peserta penelitian menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan metode SAS dengan papan bergaris, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, penting untuk memastikan bahwa kedua kelompok ini berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu, penulis melakukan uji homogenitas menggunakan program SPSS versi 26. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Penulis menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi. Hasil uji homogenitas memberikan landasan yang kuat bahwa kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, berasal dari populasi yang sama. Hal ini penting karena memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini lebih mungkin disebabkan oleh perlakuan (metode SAS dengan papan bergaris) daripada faktor lain.

Selanjutnya, penulis melakukan analisis varians (ANOVA) untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis tegak bersambung antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 5.432 dengan tingkat signifikansi (p-value) 0.023. Karena p-value kurang dari 0.05, kami menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis tegak bersambung antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen yang menggunakan metode SAS dengan papan bergaris menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis tegak bersambung dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode SAS dengan papan bergaris efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: 1). Metode SAS dengan papan bergaris dapat diterapkan sebagai alternatif yang efektif dalam pengajaran keterampilan menulis tegak bersambung di sekolah-sekolah dasar. Guru dapat menggunakan metode ini untuk membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan tangan mereka. 2). Pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan metode SAS dengan papan bergaris ke dalam kurikulum pembelajaran menulis, mengingat efektivitasnya yang terbukti dalam penelitian ini. 3). Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode SAS dalam keterampilan menulis lainnya, serta eksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan papan bergaris memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Uji homogenitas memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama, memberikan validitas pada temuan bahwa perbedaan keterampilan menulis disebabkan oleh metode pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas I MIN Kota Bukittinggi pada dua kelas sampel I D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang yang menggunakan media papan bergaris sedangkan kelas I B sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 28 orang. Pemahaman konsep peserta didik dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa tes soal essay berjumlah 5 butir soal. Sebelum menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis dengan menggunakan media papan bergaris pada kelompok eksperimen dan pembelajaran bahasa

Indonesia pada materi menulis secara konvensional pada kelompok kontrol kedua kelompok masing-masing diberikan soal *pretest*. Dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik terhadap pembelajaran. Setelah masing-masing kelompok melakukan proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, kemudian dilakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Berdasarkan nilai tes, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Kelas Sampel Setelah dilakukan *Pretest*

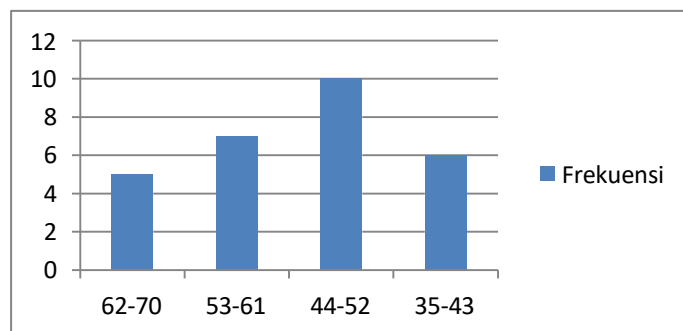
Kelas	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	35	70	52
Kontrol	20	80	53,82

(Terlihat rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen, sebelum *pre test*)

Tabel 5 Data *Pre Test* Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	62-70	5	18%
Tinggi	53-61	7	25%
Rendah	44-52	10	36%
Sangat Rendah	35-43	6	21%
Jumlah		28	100%

Grafik 1. Histogram *Pretest* Kelas eksperimen



Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 5 di atas terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah jumlah peserta didik yang memiliki hasil kategori hasil *pre test* sangat tinggi yaitu 5 orang di taraf 18%, di kategori tinggi berjumlah 7 orang di taraf 25%, di kategori rendah berjumlah 10 orang di taraf 36%, dan di kategori sangat rendah berjumlah 6 orang di taraf 21%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 52. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *pre test* kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre test* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I D di MIN Kota Bukittinggi rata-rata tinggi yaitu berkisar pada interval 44-52. Karena itu diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran *pre test* hasil test kelas eksperimen mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I D di MIN Kota Bukittinggi berada pada kategori rendah. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

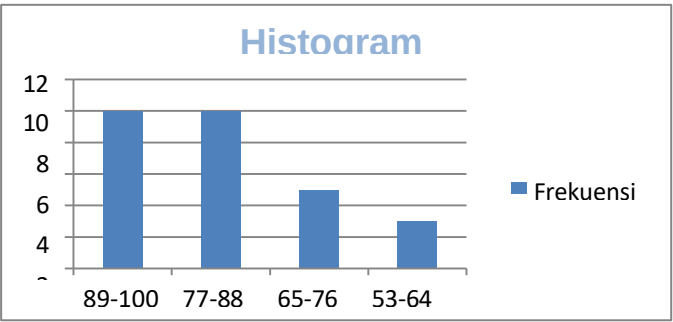
Tabel 6. Data *Pre Test* Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	70-85	4	14%
Tinggi	53-69	9	32%
Rendah	36-52	14	50%
Sangat rendah	20-35	1	4%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan data yang didapatkan dari tabel 4 di atas subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah Peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre test* di kategori sangat tinggi yaitu 4 orang ditaraf 14%, di kategori tinggi berjumlah 9 orang di taraf 32%, di kategori rendah berjumlah 14 Orang di taraf 50%, di kategori sangatrendah berjumlah 1 Orang di taraf 4%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 53,82. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *pre test* kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre test* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I B di MIN Kota Bukittinggi rata-rata tinggi yaitu berkisar ada interval 53- 69.

Kesimpulan dari, rata- rata gambaran *pre test* kelas kontrol mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I B di MIN Kota Bukittinggi berada pada kategori tinggi. Untuk lebih mudah membandingkan distrubusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Grafik 2. Histogram *Pre test* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

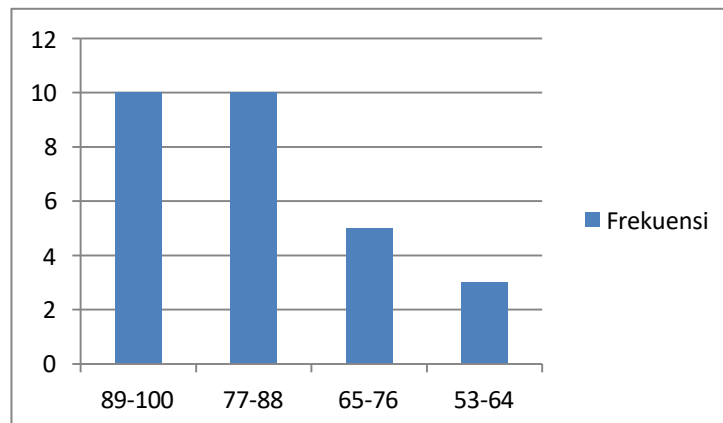


Tabel 7. Data Tes Keterampilan Menulis Kelas Sampel setelah Dilakukan *Posttest*

Kelas	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	55	100	82,14
Kontrol	55	87	70

Tabel 8. Data *post test* kelas eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	89-100	10	36%
Tinggi	77-88	10	36%
Rendah	65-76	5	18%
Sangat rendah	53-64	3	11%
Jumlah	-	28	100%

Grafik 2 Histogram Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah Peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi hasil *post test* yaitu 10 orang di taraf 36%, di kategori tinggi berjumlah 10 orang di taraf 36%, di kategori rendah berjumlah 5 Orang di taraf 18%, di kategori sangat rendah berjumlah 3 Orang di taraf 11%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 82,14. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *post test* kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post test* kelas I D di MIN Kota Bukittinggi rata-rata tinggi yaitu berkisar ada interval 77-88.

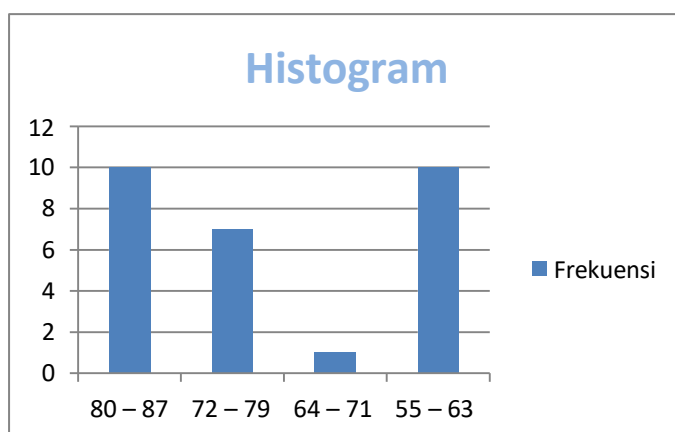
Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *post test* kelas kontrol dapat dilihat pada table 4.6 untuk memperoleh jumlah persentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 9. Data *Post Test* Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	80 – 87	10	36 %
Tinggi	72 – 79	7	25%
Rendah	64 – 71	1	4 %
Sangat rendah	55 – 63	10	36%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik memiliki hasil *post test* di kategori sangat tinggi kelas interval yaitu 10 orang di taraf 36%, di kategori tinggi berjumlah 7 orang di taraf 25%, di kategori rendah berjumlah 1 orang di taraf 4%, di kategori sangat rendah berjumlah 10 orang di taraf 36%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 70. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *post test* kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post test* kelas I MIN Kota Bukittinggi rata-rata rendah yaitu berkisar ada interval 64- 71

Karena itu diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran *post test* kelas kontrol mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I B MIN Kota Bukittinggi berada pada kategori rendah, untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.

Grafik 4. Histogram Post Test Keterampilan Menulis kelas Kontrol

Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol peserta didik lebih aktif dan selama proses pembelajaran menulis tegak bersambung, perhatian peserta didik terhadap menulis tegak bersambung dan mengerjakan tugas pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang metode SAS melalui papan bergaris terhadap keterampilan menulis tegak bersambung, di kelas eksperimen peserta didik lebih memahami penjelasan guru dengan baik sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan dari pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan metode *structural analitik sintetik* (SAS) melalui papan bergaris yang menuntut pemahaman, kerja sama, sikap tanggung jawab, aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan metode SAS ini adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempermudah proses pembelajaran khusus bagi guru dalam mentransferkan ilmu ke peserta didik. (Sukmadinata, N.S dan Sayodih. 2012 :151)

Indikator pertama kerapian dari kelas eksperimen dan control mengalami kenaikan dari 50% menjadi 83%. Penyebab terjadinya peningkatan tersebut karena pada proses pembelajaran sebelum melakukan langkah-langkah SAS guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis tegak bersambung yang diungkapkan oleh Kurniawan kepada siswa, salah satunya langkah menulis tegak bersambung dengan melatih siswa bagaimana menulis huruf tegak bersambung dengan rapih dan sesuai aturan, selain itu karena sebagian besar siswa perkembangan motoriknya sudah matang. (Utami, A. T., 2017: 54) Seperti yang diungkapkan Lerner salah satu faktor yang mempengaruhi menulis yaitu motorik.

Jarak penulisan merupakan indikator yang kedua di dalam penelitian ini. Indikator ini memiliki peningkatan Karena pada proses pembelajaran selain siswa diberikan penjelasan mengenai langkahlangkah menulis tegak bersambung, siswa melakukan langkah-langkah sesuai tahapan SAS salah satunya pada tahap analitik. Menurut Hartati dan Cuhariah langkah-langkah metode SAS meliputi penguraian kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku-suku kata, dan suku kata menjadi hurufhuruf. Pada tahap penguraian inilah yang melatih siswa menulis dengan memperhatikan jarak. (Hartati, T dan Cuhariah Y. 2015: 154)

Indikator keempat yakni kualitas barisan, yaitu indikator yang menilai setiap kata, suku kata, huruf ditulis sesuai dengan barisan yang tersedia. Menurut Kurniawan bahwa siswa harus dikenalkan bentuk baris-baris serta cara menulis yang dimulai dari tepi bawah baris ketiga.

Dalam hal ini, peserta didik dapat belajar dengan berkonsentrasi, cermat dan cepat menangkap penyampaian materi dari gurunya. Melalui metode SAS melalui papan bergaris dalam proses pembelajaran terbilang menarik untuk peserta didik serta bisa meningkatkan kemampuan keterampilan menulis yang bagus nantinya. Kelas yang menggunakan metode *structural analitik sintetik* (SAS) lebih bagus dari pada kelas yang menggunakan model konvensional karena pada saat metode *structural analitik sintetik* (SAS) melalui papan bergaris dalam pembelajaran mampu menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan juga peserta didik dapat bergerak mencoba kedepan metode yang digunakan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Sementara itu dilihat dari tes akhir, ditemukan hasil tes berupa soal test peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *structural analitik sintetik* (SAS) melalui papan lebih baik dari pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran melalui model konvensional. Pada saat penelitian, ditemukan beberapa kendala yaitu pada kelas kontrol ada beberapa siswa yang lebih dominan dari pada siswa yang lain. Siswa tersebut lebih sering tampil kedepan. Sementara siswa lain tidak berani dan juga terlihat kurang bersemangat, Dalam hal ini peneliti mencoba untuk bertanya atau mendorong terhadap semua siswa agar semua siswa dapat mencoba tampil kedepan dengan berani. Di kelas eksperimen kendala yang terjadi yaitu pada saat ada beberapa anak yang susah diatur dan tidak mau untuk tampil kedepan.

Tes awal (*pretest*) kepada masing-masing kelas terlebih dahulu sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda dengan jumlah 4 butir soal dalam bentuk essay pada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi menulis tegak bersambung sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, dimana pada kelas eksperimen diajar dengan melalui papan bergaris, sedangkan kelas kontrol diajar dengan tanpa menggunakan media. Hasil rata-rata *pretest* peserta didik kelas eksperimen 52, sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 53,82. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Akhir pembelajaran peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kedua kelompok. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,14 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 70,21. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan pada kelas kontrol di peroleh nilai tertinggi yaitu 87. Nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 55, sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol yaitu 50. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan di antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Melalui papan bergaris ini proses pembelajaran terbilang menarik untuk peserta didik sehingga bisa memperoleh pemahaman konsep belajar menulis tegak bersambung dengan metode sas yang lebih baik nantinya. Kelas yang menggunakan papan bergaris lebih baik nilainya dari pada kelas yang hanya tanpa menggunakan media karena pada saat penerapan papan bergaris mampu menjadikan peserta didik lebih semangat, kerjasama, interaktif dan peserta didik tidak merasa bosan lagi saat pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung di dalam kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MIN Kota Bukittinggi terlihat bahwa penggunaan papan bergaris bisa membuat hal yang positif untuk hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian pada kelas eksperimen terjadi peningkatan pada nilai rata-rata peserta didik berbeda hal dengan kelas kontrol yang peningkatan nilai rata-ratanya tidak terlalu signifikan namun perbedaan itu ada.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh kesimpulan pembelajaran yang menggunakan papan bergaris memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman

konsep belajar peserta didik pada kelas I MIN Kota Bukittinggi. Melalui papan bergaris ini dapat dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan media dalam pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang lebih asik dan kreatif serta tidak membosankan dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa metode SAS berpengaruh terhadap keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas I MIN Kota Bukittinggi. Hal ini terlihat dari perbandingan rata-rata *pre test-post test* kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 52. Sementara itu, rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 53,83. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,14 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 70,21.

Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan bantuan IMB SPSS versi 26 atau hasil analisis yang diperoleh $\alpha \text{ sig}$ dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian $T_{hitung} (3,790) > T_{tabel} (2,004)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan keterampilan menulis tegak bersambung di antara yang menggunakan melalui papan bergaris lebih tinggi dari pada keterampilan menulis tegak bersambung yang tidak menggunakan media papan bergaris.

Saran

Kesimpulan di atas direkomendasikan kepada : *Pendidik*, bisa menggunakan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) ketika kegiatan belajar mengajar dikelas, dengan menggunakan metode pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman peserta didik dalam menulis tegak bersambung dan nilai baik bagi Peserta didik di MIN Kota Bukittinggi. *Peserta didik*, agar memiliki kemampuan menulis tegak bersambung yang baik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran disertai reward untuk setiap aktivitas positif yang peserta didik lakukan. *Para pembaca*, diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki., dan juga pihak *Sekolah*, sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja pendidik dalam mengajar dan peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Agnesta, D. L. 2018. Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .
- Dorisno, D. (2018). Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answers Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(1), 88-97.
- Dorisno, D., & Nanda, O. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 9(2), 186-195.
- Frasandy, R. N., Rahmatika, U., Rahmawati, D. N. U., & Dorisno, D. (2023). PENERAPAN MEDIA WAYANG KARTUN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK di SD ISLAM PADANG. *As-Sibyan*, 6(1), 14-30.

- Hartati, T dan Cuhariah Y. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Henry, T. G. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Hidayat, A. A. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*.
- Jasmiati. 2018 *Peningkatan Kemampuan Menulis Pidato Melalui Metode Tiru Model Siswa Kelas VI Sdn 03 Manggilang*, Jurnal Tarbiyah Al- Awlad, Vol 8, No 2.
- Khasanah, N. U. 2014. *Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri I Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Maesaroh, S. 2019. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan* , 154-155.
- Maulana, M. I. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*.
- Munirah. 2019. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Novrizal, A. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah .
- Payadnya, I. A. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Prasetyawati, K. F., & S, B. 2019. Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan . *Journal For Lesson and Learning Studies*, 396-403.
- Resmini dan Juanda. 2007. *Pendidikan dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet-3, 2012)
- Tukimin. 2009. *Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas D4cC SLB BC YPASP Gindang Karanganyar Semester II T.A 2008-2009*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.